



Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan At-Taqwa Kota Semarang

Nadia Prima Herawati^{1*}, Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum², Aldila Dyas Nurfitri³

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

2107016048@student.walisongo.ac.id¹, nadya.ariyanihn@walisongo.ac.id², aldila_dyas@walisongo.ac.id³

ARTICLE INFO

History of the article :

Received 18 Juni 2024

Revised 28 Juni 2024

Publish 28 Desember 2024

Keywords:

Dukungan Teman Sebaya; Konsep Diri; Panti Asuhan; Remaja

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap konsep diri remaja panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang dan seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan data *purposive sampling*. Populasi responden pada penelitian ini adalah seluruh anak didik panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang, dengan sampel remaja berusia 10-24 tahun dan jumlah responden sebanyak 36 orang yang merupakan anak didik panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap konsep diri remaja panti asuhan At-Taqwa dengan pengaruh sebesar 18,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya, maka akan semakin tinggi pula konsep diri remaja panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang dan sebaliknya, semakin rendah dukungan teman sebaya, maka akan semakin rendah pula konsep diri remaja panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang paling sempurna di muka bumi, dengan kesempurnaannya, manusia akan melewati beberapa tahap perkembangan dalam kehidupan, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Seluruh tahap perkembangan tersebut akan terjadi secara berkala dan berkelanjutan selama manusia menjalani kehidupannya (Hully, 2021). Tentunya, dalam melewati fase-fase tersebut manusia akan menghadapi beberapa perubahan dalam hidupnya, dan hal tersebut tidaklah mudah. Seperti ketika manusia menginjak masa remaja, remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimana manusia akan berupaya untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam hidupnya (Safitri, 2021), dapat dikatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, karena pada masa remaja akan terjadi berbagai macam perubahan, seperti perubahan fisik, sosial, serta emosional.

Ketika memasuki tahap remaja, manusia akan mengalami berbagai macam hambatan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Contohnya dalam aspek emosional, di masa remaja akan terjadi lonjakan emosi yang cukup signifikan, dan hal tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi beberapa hal dalam kehidupan manusia. Salah satu hal yang akan berpengaruh dalam kehidupan manusia di masa perkembangan adalah konsep diri. Sebagai makhluk sosial,

manusia tidak bisa jauh dari peran orang lain dalam kehidupannya, selama manusia hidup pasti akan selalu membutuhkan orang lain untuk mendukung segala hal yang terjadi dalam hidupnya. Terlebih di masa remaja yang merupakan masa pencarian jati diri, manusia yang menginjak fase remaja akan sangat membutuhkan peran orang lain. Maka dari itu, pada masa ini, manusia akan sangat membutuhkan dukungan dari luar dirinya sendiri (keluarga, teman, dan sahabat) untuk membentuk konsep diri yang positif.

Konsep diri merupakan cara seseorang menilai dirinya sendiri terkait dengan keadaan fisik (berkaitan dengan penampilan tubuh) dan keadaan psikis (sosial, emosional, moral, dan kognitif), sehingga dapat menimbulkan penilaian yang bersifat subjektif (Syahraeni, 2020). Pendapat lain mengatakan bahwa konsep diri adalah segala pengetahuan individu tentang aspek-aspek dalam dirinya sendiri, baik aspek fisik, psikologis, maupun sosial atas dasar pengalaman, interpretasi, dan interaksinya dengan orang lain (Yusuf dkk., 2021). Sedangkan menurut Myers dalam Mardikaningsih dan Putra, (2021), konsep diri adalah gabungan dari keyakinan dan persepsi individu mengenai dirinya sendiri yang sudah terarah, sehingga individu dapat lebih mengenali dirinya sendiri dalam berbagai hal, seperti kondisi emosional, kemampuan yang dimiliki, kemampuan untuk evaluasi diri, dan bagaimana cara individu dalam memotivasi dirinya sendiri. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan cara individu menilai dirinya sendiri baik dari hal fisik maupun psikis yang didapatkan melalui pengalaman selama hidupnya yang kemudian menjadikan individu lebih mengenal dirinya sendiri dan dapat memberikan evaluasi serta motivasi pada diri sendiri.

Konsep diri tersusun dari 4 aspek, yaitu *self-fulfillment*, *emotional adjustment*, *autonomy*, dan *honesty*. *self-fulfillment* merupakan gambaran tentang bagaimana individu memandang dirinya sendiri ketika individu sedang berusaha untuk meraih cita-citanya dan mengusahakan tujuan hidup. *Emotional adjustment* adalah cara individu memandang dirinya sendiri ketika individu sedang meregulasi emosinya. *Autonomy* merupakan gambaran seberapa jauh individu dapat membuat keputusan tentang kehidupannya dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sendiri tanpa adanya dorongan dari pihak luar. Sedangkan *honesty* adalah sejauh mana individu menilai bahwa dirinya adalah pribadi yang jujur (Kainama, 2020).

Untuk membentuk konsep diri yang positif pada remaja, individu akan selalu membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar, diantaranya adalah dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, guru, dan orang-orang terdekatnya. Namun, tidak semua remaja memiliki nasib yang beruntung dan bisa mendapatkan dukungan sosial dari berbagai pihak. Remaja di panti asuhan misalnya, mereka tentunya tidak bisa merasakan dukungan sosial dari pihak keluarganya. Tetapi, meskipun mereka tidak bisa merasakan dukungan sosial dari keluarga, remaja di panti asuhan masih tetap bisa mendapatkan dan merasakan dukungan sosial dari pihak lain, seperti guru, orang-orang terdekat, dan teman sebaya mereka. Namun tidak menutup kemungkinan, remaja panti asuhan memiliki konsep diri yang negatif karena kurangnya dukungan sosial dari keluarga.

Dukungan teman sebaya merupakan dukungan emosional yang diberikan oleh teman dengan usia atau kedewasaan yang kurang lebih setara, teman dapat memberikan dukungan dengan perhatian, sikap menghargai, ataupun memberikan bantuan secara instrumental (Jenira, 2019). Pendapat lain mengatakan bahwa dukungan teman sebaya adalah dukungan yang diberikan oleh teman dengan rentang usia yang tidak jauh berbeda dengan penerima dukungan sosial tersebut, dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan fisik ataupun non fisik, seperti kasih sayang, perhatian, ataupun memberikan bantuan ketika sedang menghadapi permasalahan (Hartati dkk., 2022). Dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya adalah dukungan yang diterima oleh individu dan berasal dari teman seusianya, dukungan teman sebaya dapat berbentuk afeksi ataupun tindakan, seperti rasa simpati, kasih sayang, ataupun memberikan tindakan secara langsung.

Dukungan teman sebaya memiliki 4 aspek yang terdiri dari dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan informasi, serta dukungan instrumental. Dukungan penghargaan adalah dukungan yang diberikan oleh orang lain kepada teman sebayanya, dukungan yang diberikan dapat berupa kalimat-kalimat positif yang membangun, motivasi untuk berkembang, serta pujian atau rasa hormat. Dukungan emosional merupakan dukungan yang diungkapkan dalam bentuk afeksi, dapat berupa rasa peduli, kasih sayang, empati, memahami apa yang dirasakan oleh teman, serta bisa menjadi teman yang baik. Dukungan informasi dapat berbentuk nasehat, ide, saran, atau bisa berupa arahan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh teman. Sedangkan dukungan instrumental merupakan dukungan yang berwujud materi, tenaga, ataupun waktu (Nawa, 2015).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang keterkaitan dukungan sosial dengan konsep diri, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Harefa dan Rozali, (2020) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri pada Remaja Korban Bullying” penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap konsep diri remaja korban bullying sebesar 65,3%. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Permadi dan Nuqul, (2022) yang membahas tentang pengaruh dukungan teman sebaya terhadap konsep diri juga memperoleh hasil yang sama, yaitu dukungan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap konsep diri pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Ilahi. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memang memiliki pengaruh terhadap konsep diri individu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil topik tersebut dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dukungan teman sebaya terhadap konsep diri remaja di panti asuhan, yang mana mereka tidak bisa merasakan dukungan sosial secara sempurna karena tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian dengan metode kuantitatif dilakukan terhadap populasi atau sampel yang kemudian dilakukan analisis statistik secara tepat (Mustafa dkk., 2022). Guna mengungkap pengaruh dukungan teman sebaya terhadap konsep diri remaja di panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang, dibutuhkan skala dukungan sosial teman sebaya dan skala konsep diri. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyajikan skala *Student Social Support Scale* (SSSS) yang disusun oleh Malecki dan Elliott (1999) serta sudah dimodifikasi oleh Nawa, (2015). Skala ini terdiri dari 4 aspek, yaitu penghargaan, instrumental, informasi, serta dukungan emosional. Skala SSSS berisi 17 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan tingkat reliabilitas 0,85. Sedangkan untuk menilai konsep diri pada remaja di panti asuhan At-Taqwa, peneliti menggunakan skala *Structure of the Personal Self-Concept* (PSC) yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya hasil teori dari House serta telah dimodifikasi oleh Kainama, (2020). Skala PSC tersusun dari 4 aspek, yaitu *honesty*, *autonomy*, *self-fulfillment*, dan *emotional self-concept*. Skala ini berisi 18 pernyataan dengan 5 opsi jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan koefisien reliabilitas 0,97.

Pengambilan data dilakukan selama kurun waktu satu hari, yaitu pada tanggal 12 Mei 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak didik di panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang dan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, sebab penelitian ini menargetkan kriteria khusus untuk sampel penelitiannya. Sampel pada penelitian ini merupakan remaja panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang yang berusia 10-24 tahun sejumlah 36 responden, dan penyebaran skala untuk pengambilan data dilakukan secara langsung menggunakan angket kuesioner. Pengkategorian usia remaja yang memiliki rentang usia dari 10-24 tahun adalah mengikuti panduan dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang merujuk dari *International Planned Parenthood Federation* (IPPF). Usia 10-24 tahun adalah usia remaja ketika mulai mengalami perubahan-perubahan fisik dan psikis (PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta,

2009), sehingga kategorisasi usia remaja dimulai dari usia 10-24 tahun dan dikatakan remaja selama mereka belum menikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah didapatkan kemudian diolah menggunakan *software* SPSS untuk kemudian dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan metode kolmogorov-smirnov, Taraf signifikansi yang digunakan oleh peneliti adalah 5% yang berarti jika signifikansi pengujian lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) data dapat dikatakan normal begitu juga sebaliknya.

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,87843341
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,073
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat pada tabel tersebut, diketahui bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua variabel membentuk garis linear atau tidak. Data disebut dapat dikatakan linear apabila data memiliki signifikansi lebih dari 0,05 dan sebaliknya, ketika signifikansi kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak linear.

Tabel 2. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
konsep diri * dukungan teman sebaya	Between Groups	(Combined) Linearity	968,200	18	53,789	1,757	,126
		Deviation from Linearity	279,291	1	279,291	9,121	,008
			688,909	17	40,524	1,323	,285
Within Groups			520,550	17	30,621		
Total			1488,750	35			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai sig. *deviation from linearity* sebesar 0,285 ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap konsep diri remaja di panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang. Dukungan teman sebaya dapat dikatakan berpengaruh terhadap konsep diri jika nilai signifikansi di bawah 0,05 dan sebaliknya, dapat dikatakan tidak berpengaruh ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selain itu uji regresi juga dapat mengungkap seberapa besar pengaruh dukungan teman sebaya terhadap konsep diri remaja di panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang. Kedua hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	279,291	1	279,291	7,851	,008 ^b
	Residual	1209,459	34	35,572		
	Total	1488,750	35			

Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,008 < 0,05$ yang artinya dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap konsep diri remaja di panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang. Semakin tinggi dukungan teman sebaya maka akan semakin tinggi pula konsep diri remaja panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang. Sebaliknya, apabila dukungan teman sebaya yang diperoleh individu dalam kategori rendah, maka konsep diri individu tersebut juga akan cenderung rendah.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,433 ^a	,188	,164	5,96425

Sedangkan tabel 4 dapat digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dukungan teman sebaya terhadap konsep diri remaja panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa R square bernilai 0,188 yang artinya dukungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap konsep diri remaja panti asuhan At-Taqwa sebesar 18,8%.

Tabel 5. Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	38,373	8,107

dukungan teman sebaya	,386	,138
-----------------------	------	------

a. Dependent Variable: konsep diri

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai constant (a) adalah sebesar 38,373, sedangkan dukungan teman sebaya (b/koeffisien regresi) bernilai 0,386, sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 38,373 + 0,386X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa nilai konsisten variabel konsep diri adalah sebesar 38,373. Sedangkan koefisien regresi X yang bernilai 0,386 mengartikan bahwa setiap penambahan 1% nilai dukungan teman sebaya, maka nilai konsep diri bertambah sebesar 0,386. Koefisien regresi bernilai positif, yang berarti pengaruh variabel dukungan teman sebaya (X) terhadap konsep diri (Y) adalah positif.

Berdasarkan hasil uji prasyarat berupa normalitas dan linearitas, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal karena uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Setelah dilakukan uji normalitas, dilakukan uji prasyarat selanjutnya yaitu uji linearitas, pada uji linearitas didapatkan hasil *deviation from linearity* sebesar 0,285 ($p > 0,05$) artinya, terdapat hubungan yang linear antara dukungan teman sebaya dengan konsep diri. Setelah dilakukan uji prasyarat, peneliti melakukan uji regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh dukungan teman sebaya terhadap konsep diri dan melihat seberapa besar pengaruhnya. Dari hasil uji regresi linear sederhana, didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,008 ($p < 0,05$) yang artinya dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap konsep diri remaja panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang dengan pengaruh sebesar 18,8%. Sedangkan dari tabel koefisien, dapat diketahui bahwa setiap penambahan 1% nilai dukungan teman sebaya, nilai konsep diri bertambah sebesar 0,386, dengan pengaruh yang positif dari variabel dukungan teman sebaya terhadap konsep diri remaja panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang.

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memang berpengaruh terhadap konsep diri remaja di panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harefa dan Rozali, (2020) yang meninjau pengaruh dukungan sosial terhadap terbentuknya konsep diri remaja korban *bullying*, pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dukungan sosial memang berpengaruh pada pembentukan konsep diri remaja, pengaruh dukungan sosial terhadap pembentukan konsep diri remaja korban *bullying* adalah sebesar 65,3%. Tidak hanya itu, masih terdapat penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu penelitian dengan judul "Pengaruh dukungan teman sebaya dan dukungan guru terhadap konsep diri di MTs Nur Ilahi" penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh secara positif terhadap konsep diri (Permadi & Nuqul, 2022).

Dukungan teman sebaya memiliki 4 aspek menurut House dalam Smet (1994:136), yang terdiri dari dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, serta dukungan emosional. Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang dibutuhkan oleh individu yang diperoleh dari individu lain, dukungan penghargaan bisa didapatkan ketika individu memperoleh pujian dari orang lain, sehingga dirinya akan merasa dihargai. Dukungan instrumental adalah dukungan yang berbentuk fasilitas atau materi yang kemudian diberikan secara langsung kepada individu sebagai bagian. Selanjutnya adalah dukungan informasi, dukungan informasi adalah dukungan yang

dapat diperoleh individu ketika mendapatkan informasi penting dari orang lain terkait dengan permasalahan pribadinya. Sedangkan dukungan emosional adalah dukungan yang diberikan oleh orang lain kepada individu yang berupa kepedulian, rasa simpati, empati, dan perhatian yang dapat membuat individu merasa nyaman (Pratiwi & Laksmiwati, 2012).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya dapat mempengaruhi konsep diri remaja panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang. Meskipun remaja di panti asuhan At-Taqwa tidak mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, namun mereka tetap mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya, dan dukungan tersebut turut mempengaruhi konsep diri mereka meskipun pengaruhnya hanya sebesar 18,8%. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa teman sebaya sangat mempengaruhi perkembangan remaja, dan itu merupakan hal yang wajar karena remaja masih dalam masa peralihan, sehingga belum memiliki pendirian yang kuat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap konsep diri remaja panti asuhan At-Taqwa Kota Semarang. Semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diperoleh individu, maka akan semakin tinggi pula konsep diri individu tersebut, dan hal ini berlaku sebaliknya, apabila dukungan teman sebaya dalam kategori rendah, maka konsep diri individu juga akan cenderung rendah. Pembentukan konsep diri pada individu dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah dukungan teman sebaya. Dukungan teman sebaya memiliki 4 aspek, yaitu penghargaan, instrumental, informasi, serta dukungan emosional. Pada penelitian ini, dukungan teman sebaya dapat berpengaruh terhadap konsep diri remaja sebesar 18,8%. Sisanya, konsep diri dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama, diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian dengan menambahkan jumlah responden penelitian supaya mendapatkan cakupan data lebih luas sehingga menghasilkan penelitian yang lebih maksimal dan dapat meningkatkan validitas hasil penelitian. Disarankan pula untuk memperbanyak sumber referensi berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan. Dalam mencari data, teori maupun kajian pustaka, disarankan untuk menggunakan penelitian terkini agar hasil penelitian tetap relevan dengan situasi saat ini.

REFERENSI

- Harefa, P. P. P., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap konsep diri pada remaja korban bullying. *JCA of Psychology*, 1(01).
- Hartati, J., Achadi, W., Syarnubi, S., & Naufa, M. M. (2022). Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 608–618.
- Hully, M. T. (2021). Perkembangan Jiwa Beragama Pada Anak, Remaja dan Orang Dewasa. *Alam tara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(1), 11–30.
- Jenira, S. (2019). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Komitmen Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Psikoborneo*. Vol, 7(2), 274–283.
- Kainama, G. C. (2020). *Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil di Kota Ambon*.

Program Studi Magister Sains Psikologi.

- Mardikaningsih, R., & Putra, A. R. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 173–178.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Nawa, Y. A. (2015). *Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Hubungan Orang Tua Remaja sebagai Prediktor Identitas Diri pada Siswa SMA Negeri I Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua*. Magister Sains Psikologi Program Pascasarjana UKSW.
- Permadi, W., & Nuqul, F. L. (2022). Pengaruh dukungan teman sebaya dan dukungan guru terhadap konsep diri di MTs Nur Ilahi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 15(1), 74–91.
- PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta. (2009). *Siapa sich Remaja itu?* <https://pkbi-diy.info/siapa-sich-remaja-itu%253f/>
- Pratiwi, I. H., & Laksmiwati, H. (2012). Pengaruh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif terhadap stres pada remaja di yayasan panti asuhan Putra Harapan Asrori Malang. *Surabaya: Jurnal Ilmiah UNESA*.
- Safitri, M. (2021). Pengaruh masa transisi remaja menuju pendewasaan terhadap kesehatan mental serta bagaimana mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(1), 20–24.
- Syahreani, A. (2020). Pembentukan konsep diri remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 7(1).
- Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Iskandar, Y. Z., & Widiawati, D. (2021). Implikasi asumsi konsep diri dalam pembelajaran orang dewasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1144–1151.